

**IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA  
WARALABA LOKAL  
(Studi Kasus pada Usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Diajukan oleh:**

**Arda Fatah Hasyim**

**0713010052/FE/EA**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2011**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang orang. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, para pengikut-pengikutnya yang benar-benar beriman. Berkat Taufiq dan Hidayah Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. H. R.A Suwaidi, MS selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Ibu Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Bapak, ibu, adik, nenekku dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan material maupun spiritual serta do'a dan restunya yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-temanku yang selama ini selalu bersama dalam suka, duka, sedih dan bahagia.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

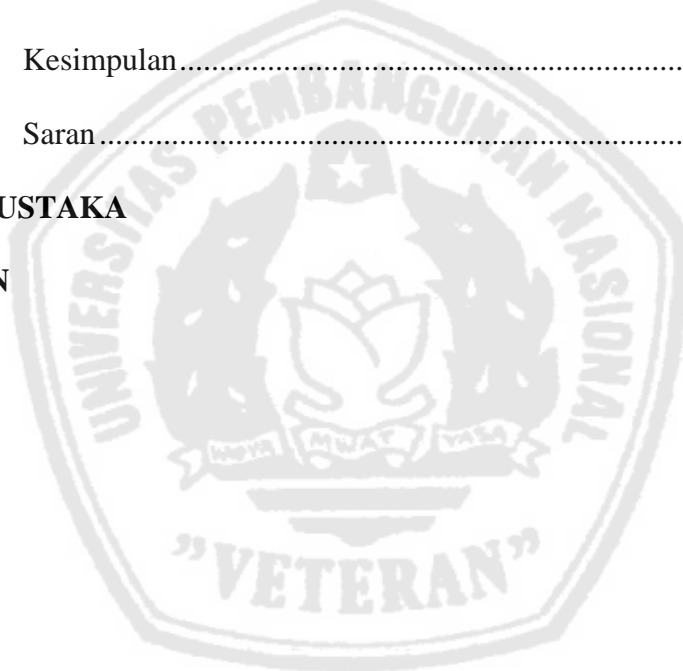
Surabaya, Mei 2011

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	8
1.3 Permasalahan .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Kriteria UKM .....	14
2.2.2 Kewirausahaan .....	16
2.2.3 Waralaba .....	17
2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi .....	22
2.2.4.1 Pengertian Sistem .....	22
2.2.4.2 Pengertian Informasi .....	22
2.2.4.3 Karakteristik Informasi .....	23

2.2.4.4 Siklus Pengolahan Data .....	24
2.2.4.5 Akuntansi .....	25
2.2.5 Perlakuan Akuntansi untuk UKM .....	26
2.2.6 Akuntansi sebagai Sistem Informasi .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Alasan Ketertarikan.....	34
3.3 Informan.....	35
3.4 Lokasi Penelitian .....	36
3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis .....	38
3.7 Pengujian Kredibilitas Data .....	41
<b>BAB IV DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Sejarah Waralaba di Dunia .....	44
4.2 Sejarah Waralaba di Indonesia.....	46
4.3 Sejarah Warung Bakso Mandiri.....	47
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 Pemahaman Pengusaha Warung Bakso Mandiri Mengenai Pencatatan keuangan .....	50
5.2 Pencatatan Akuntansi Sebagai Bentuk Fungsi Kontrol Keuangan Perusahaan.....	52
5.3 Penggunaan Pencatatan Keuangan sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Organisasi.....	55

5.4	Jenis Transaksi di Warung Bakso Mandiri.....	57
5.5	Pemeriksaan Terhadap Transaksi .....	58
5.6	Bentuk Pencatatan Keuangan di Warung Bakso Mandiri .....	59
5.7	Promosi Yang Digunakan Untuk Menarik Pelanggan .....	60
5.8	Pengelolaan Kembali Modal Usaha .....	61
5.9	Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>63</b>
6.1	Kesimpulan.....	63
6.2	Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Mitra Usaha Bank Mandiri .....	5
Tabel 1.2	Pertanyaan Pendukung Masalah .....	11
Tabel 2.1	Persetujuan antara <i>Franchisor</i> dan <i>Franchisee</i> .....	19
Tabel 2.2	Kelebihan dan kekurangan waralaba dibanding merintis usaha .....	21



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Pengolahan Data .....	25
----------	------------------------------	----





# **IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA WARALABA LOKAL**

Oleh :

Arda Fatah Hasyim

## **ABSTRAK**

Wirausaha di Indonesia sangat berperan dalam pembangunan ekonomi, hal ini terlihat dari jumlah usaha berskala kecil dan menengah di Indonesia yang mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas

Banyak cara untuk menjadi seorang wirausahawan, antara lain dengan mendirikan bisnis baru ataupun membeli sistem bisnis yang telah ada dan telah berjalan. Saat ini banyak orang yang memulai usaha dengan cara membeli sistem bisnis atau yang dikenal dengan istilah franchise yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan waralaba. Waralaba berasal dari kata Wara yang berarti lebih dan Laba yang berarti untung. Secara harafiah waralaba dapat diartikan bahwa waralaba merupakan usaha yang memberikan keuntungan lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada usaha waralaba dan sampai sejauh mana pemahaman pengusaha waralaba terhadap pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil.

Berdasarkan observasi bahwa ditemukan pada dasarnya, pandangan pemahaman pencatatan keuangan oleh pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor ini sudah memahami adanya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, namun dalam pencatatannya pengusaha melakukan pencatatan keuangan perusahaan sesuai dengan pengetahuannya dan pemahamannya sendiri. Pengusaha membuat catatan laporan keuangan usahanya secara sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Pencatatan dalam usaha Warung Bakso Mandiri Bogor telah menggunakan sistem komputerisasi, namun dalam setiap transaksi masih menggunakan sistem manual.

**Keyword : Akuntansi, Usaha Kecil dan Menengah, Pencatatan Keuangan, Waralaba**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dibidang perekonomian merupakan salah satu unsur penting bagi suatu negara. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan dibidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan bidang ekonomi akan nampak dalam kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Selain itu wirausaha dapat berguna untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain yang berada disekitar usaha tersebut (Negara, 2008).

Wirausaha di Indonesia sangat berperan dalam pembangunan ekonomi, hal ini terlihat dari jumlah usaha berskala kecil dan menengah di Indonesia yang mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center*, 2003), dalam Pinasti (2007).

Banyak cara untuk menjadi seorang wirausahawan, antara lain dengan mendirikan bisnis baru ataupun membeli sistem bisnis yang telah ada dan telah berjalan, yaitu dengan sistem bisnis waralaba. Bagi masyarakat yang ingin menjadi pengusaha tetapi belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bisnis, waralaba/ *franchise* merupakan bisnis yang cocok bagi mereka karena tidak perlu membangun bisnis mulai dari nol, sehingga potensi kegagalan dalam memulai usaha sangat kecil, hal ini karena sistem tersebut telah teruji dan siap dijalankan oleh pembeli sistem bisnis tersebut (Hapsari, 2008).

Waralaba berasal dari kata Wara yang berarti lebih dan Laba yang berarti untung. Secara harfiah waralaba dapat diartikan sebagai usaha yang memberikan keuntungan lebih. Selain itu, menurut Asosiasi Franchise Indonesia (AFI), yang dimaksud dengan waralaba adalah suatu sistem pendistribusian barang atau jasa kepada pelanggan akhir, dimana pemilik (*Franchisor*) memberikan hak kepada individu atau perusahaan untuk melaksanakan bisnis dengan merek, nama, sistem, prosedur dan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu meliputi area tertentu. ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)) diunduh tanggal 21/2/2011.

Dalam usaha pewaralabaan atau *franchising* terbagi dalam dua pihak yang melakukan perjanjian kerja sama yaitu *Franchisor* (pemberi waralaba) dan *Franchisee* (penerima waralaba), isi perjanjiannya adalah *Franchisor* akan memberikan bantuan dalam memproduksi, operasional,

manajemen dan kadangkalanya sampai masalah keuangan kepada *Franchisee* (Sukandar, 2004), dalam Astuti (2005).

Fenomena yang menarik di beberapa tahun ini yaitu semakin tumbuh suburnya bisnis *Franchise* atau waralaba lokal di Indonesia. Saat ini banyak sekali waralaba lokal yang kreatif menawarkan produk dan jasa yang menarik kepada masyarakat di kota-kota. Beberapa diantaranya membuka gerai-gerai di pusat perbelanjaan dan di jalan-jalan utama perkotaan yang lokasinya sangat strategis.

Berdasarkan data Asosiasi *Franchise* Indonesia (AFI), dalam enam bulan pertama (hingga Juni 2009), total tercatat 1.010 usaha waralaba, dengan jumlah gerai mencapai 42.900 buah, serta mampu menyerap 819.200 tenaga kerja. Bandingkan dengan data 2008 yang mencatat 855 usaha waralaba, jumlah gerai 31.827 buah, dan menyerap 523.162 tenaga kerja. Artinya, terjadi pertumbuhan bisnis *Franchise* yang luar biasa selama beberapa bulan. ([www.depkominfo.go.id](http://www.depkominfo.go.id)) diunduh tanggal 21/2/2011.

Lebih menggembirakan lagi, perusahaan lokal semakin merajai pasar *Franchise* di tanah air. Selama enam bulan terakhir, data AFI mengungkap, jumlah waralaba lokal mencapai 750 unit atau naik 20% dibanding tahun lalu yang tercatat sebanyak 600 unit. Adapun pertumbuhan waralaba asing relatif sedikit, yakni dari 255 unit pada 2008 menjadi 260 unit per Juni 2009. Cepatnya pertumbuhan waralaba lokal,

sekali lagi membuktikan bahwa waralaba lokal memiliki prospek bisnis yang tidak kalah bagus dibanding waralaba asing ([www.depkominfo.go.id](http://www.depkominfo.go.id)) diunduh tanggal 21/2/2011.

Promosi merupakan sarana penunjang semakin tumbuh pesatnya usaha waralaba. Berbagai event pameran berskala nasional diselenggarakan tidak hanya di Jakarta tetapi juga di berbagai kota-kota di daerah. Puluhan ribu pengunjung yang datang merupakan representasi atensi masyarakat akan pengetahuan waralaba. Hal ini disebabkan semakin mudahnya rantai distribusi ke daerah dan potensi pasar yang menjanjikan (Nugraha, 2009).

Keterkaitan industri perbankan juga makin memperkokoh bisnis waralaba di Indonesia, dengan menghadirkan program-program kemitraan, sebagai contoh Bank Mandiri yang menghadirkan program Wirausaha Mandiri sebagai bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) dibidang ekonomi, program tersebut yang telah berjalan mulai tahun 2007 hingga sekarang, dimana Bank Mandiri memberikan penghargaan kepada para pengusaha waralaba lokal yang sukses dalam mengembangkan usahanya. Hal ini terlihat dari jumlah mitra usaha Bank Mandiri yang dari tahun ke tahun semakin bertambah, seperti yang tampak pada tabel 1.1

Tabel 1.1 : Jumlah Mitra Usaha Bank Mandiri

Tahun	Jumlah Mitra Usaha Bank Mandiri
2007	8 mitra usaha
2008	34 mitra usaha
2009	81 mitra usaha

Sumber: [www.wirausahamandiri.co.id](http://www.wirausahamandiri.co.id) diunduh tanggal 20/2/2011

Keberadaan usaha waralaba lokal bagi pemerintah sendiri sangat membantu, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga angka pengangguran dapat dikurangi. Proyeksi tren waralaba lokal di Indonesia akan tetap menjanjikan selama *Franchisor* maupun *Franchisee* memegang teguh komitmen untuk terus menerus meningkatkan kualitas produk atau jasa yang mereka jual. Pemilik usaha yang ingin mewaralabakan usahanya untuk publik harus benar-benar membenahi sistem terlebih dahulu sebelum berani menjual konsep bisnisnya ke publik.

Semakin menjamurnya bisnis waralaba lokal maka proses persaingan diantara waralaba lokal makin berkembang juga, dimana jenis dari waralaba lokal tersebut banyak sekali. Dengan kata lain waralaba dapat dikategorikan sebagai suatu organisasi dimana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan (Warren & Reeve, 2005).

Perkembangan usaha waralaba lokal saat ini di Indonesia yang semakin pesat, semakin banyak pula pihak yang terkait/ berkepentingan terhadap usaha tersebut. Dalam perkembangannya laporan keuangan merupakan informasi yang peting bagi pihak-pihak yang terkait dalam perkembangan usaha tersebut. Informasi akuntansi pada dasarnya mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Megginson *et al.*, 2000), dalam Pinasti (2007). Informasi akuntansi telah berubah menjadi komoditi yang dapat menjadi instrumen analisis laju perkembangan bisnis masa depan. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dalam hubungan usaha kecil dan menengah dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan.

Informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun usaha industri, agar informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2009).

Kebanyakan pengusaha kecil dan menengah di Indonesia dalam kenyataannya tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi

akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2007). Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000) dalam Pinasti (2007), menyatakan bahwa para pengusaha kecil dan menengah tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil dan menengah memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Ketika menjalankan aktivitas usaha seringkali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaannya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat berapa uang yang masuk diselisihkan dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha, Seringkali dalam skala usaha kecil dan menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja. Perlu pengukuran atas transaksi/ kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokan serta perlu pengihtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan demikian



setiap aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa pengusaha kecil dan menengah masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi keuangan dengan baik. Semakin ketatnya persaingan bisnis pada saat ini, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang mampu bertahan. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema tentang usaha kecil dan menengah pada usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri yang terletak di Bogor, karena pemilik usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri juga merupakan salah satu pengusaha yang mendapatkan penghargaan Wirausaha Mandiri dari Bank Mandiri pada tahun 2008. Penulis berharap agar para pengusaha waralaba dapat menangani masalah yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang sesuai ketentuan akuntansi sehingga usaha mereka dapat bertahan dan terus berkembang yang akhirnya dapat meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, yaitu mengenai waralaba lokal yang berkembang semakin pesat dan sistem pencatatannya, maka hal-hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan pada usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor
2. Jenis transaksi yang terdapat pada Waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor

### **1.3. Permasalahan**

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana implementasi akuntansi pada usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor?

Untuk lebih detail memecahkan permasalahan peneliti diatas, peneliti menampilkan dalam beberapa pertanyaan pendukung seperti yang terlihat dalam tabel 1.2

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pencatatan akuntansi di waralaba lokal dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha Waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor terhadap akuntansi

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Implementasi akuntansi telah dilakukan dengan baik, maka akan bermanfaat untuk menelusuri lebih detail lagi dari aktivitas yang mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba usaha tersebut, dengan kata lain peneliti berharap pengelola dapat mengelola unit usaha menjadi lebih baik sehingga usaha yang dikelola akan mengalami kemajuan yang signifikan. Dalam hal ini penulis berharap pengelola dapat mengelola unit usahanya menjadi lebih profesional.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek pencatatan transaksi di usaha waralaba yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK ETAP 2009, serta meningkatkan semangat kewirausahaan di masyarakat.